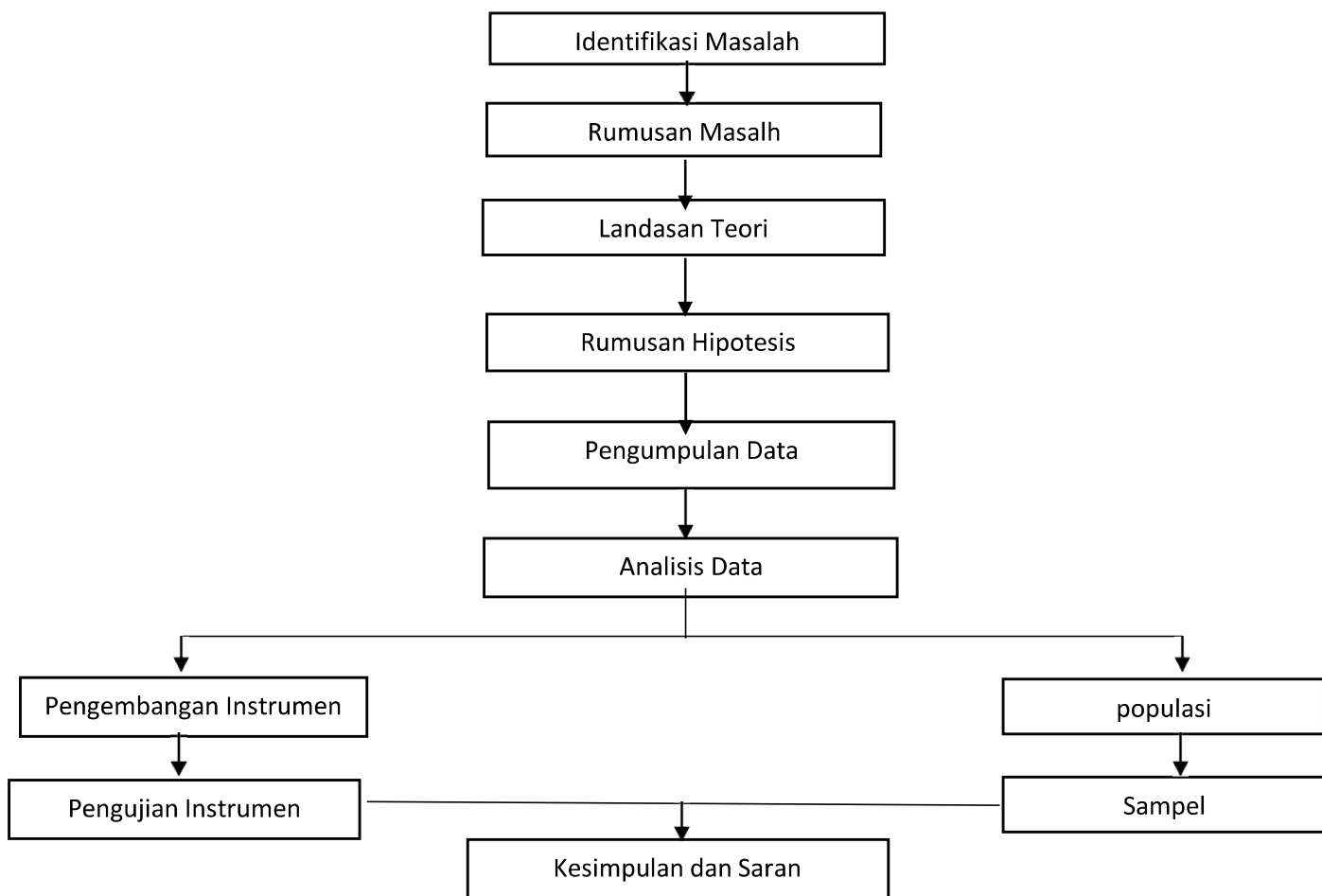


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai referensi dalam penelitian. Sedangkan kuantitatif merupakan sebuah metode atau prosedur yang menggunakan angka-angka yang sistematis. Adapun peneliti menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang Industri di bursa efek Indonesia. Berikut desain penelitian yang diajukan oleh peneliti:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan secara singkat mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan baik itu variabel dependen maupun variabel independen. Operasional variabel ditujukan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk menentukan alat ukur yang tepat pada variabel-variabel yang telah ditetapkan berdasarkan dengan definisinya. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terbagi dalam variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel terkait:

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015:39) Variabel dependen (variabel terikat) atau sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekun. Variabel yang penting dan dijadikan acuan peneliti merupakan variabel dependen (Wardhani et al., 2017:96). Variabel dependen juga dijadikan sebagai fokus utama peneliti dalam melakukan suatu riset atau penelitian. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan

3.2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual atas perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan atas kinerja yang dimiliki atau keseluruhan aset yang dimiliki selama periode tertentu dalam aktivitas operasinya. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi (Purba & Afrika, 2019:28). Hal ini dapat disadari dikarenakan nilai perusahaan disimbolkan kedalam harga saham yang mana semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, dan juga semakin

memakmurkan para investor dengan tingginya harga saham yang nantinya mendatangkan para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

$$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Book Value}$$

Rumus 3. 1 Perhitungan Nilai Perusahaan

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel yang terdapat pengaruh dengan variabel terikat merupakan variabel independen (Wardhani et al., 2017:94). Variabel independen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan.

3.2.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun pada penelitian ini menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA). Pada variabel profitabilitas (ROA) dilambangkan dengan X1.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 2 Perhitungan profitabilitas

3.2.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio utang yang pada dasarnya menilai atau mengukur kinerja suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan khususnya dalam periode jangka pendek. Rasio ini juga

memiliki pengaruh akan tingkat produktivitas atau kinerja suatu perusahaan dikarenakan, apabila rasio likuiditas tidak dapat terpenuhi maka dapat mempengaruhi rasio utang jangka panjangnya. Maka dari itu, rasio likuiditas yang buruk akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Setiap perusahaan tentunya mendambakan kelancaran dalam pembayaran hutang-hutang yang dimilikinya. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat persentase rasio lancar yang tinggi berarti perusahaan itu berhasil dalam mengendalikan hutang lancarnya tersebut yang tentunya dengan aset lancar yang dimiliki juga mencukupi. Apabila suatu perusahaan memiliki likuiditas (*Current Ratio*) yang baik maka, hal ini akan meningkatkan pandangan publik atas kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Adapun pada variabel likuiditas (*Current Ratio*) di lambangkan dengan simbol X_2 . Rumus dari rasio lancar adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 3. 3 Rasio lancar}$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham (Nurminda et al., 2017:544). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah meminjam uang kepada pihak banker atau kreditur dikarenakan aset dari bangunan yang dimiliki cukup untuk menutupi

hutang perusahaan apabila mengalami *collapse* atau bangkrut. Dan tentunya dengan ukuran perusahaan yang besar pula biasanya memiliki manajemen dengan kualitas yang baik dalam mengelola setiap aset yang dimilikinya. Hal inilah yang menjadi pengaruh ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada pandangan publik.

Untuk variabel ukuran perusahaan, peneliti menggunakan rumus *Logaritma Natural* yang terdapat pada *Microsoft Excel*. Untuk penelitian ini ukuran perusahaan di lambangkan dengan simbol X_3 , dan ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log (Total Aset)

Rumus 3. 4 Perhitungan Ukuran Perusahaan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

. Populasi merupakan keseluruhan area yang mana didalamnya terdapat subjek dan objek serta, pada pemilihannya pun tentunya memiliki jumlah, kriteria serta karakteristik tertentu sehingga bisa ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2015:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari kesimpulannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2020 sebagai objek maupun subjek populasi sebanyak 193 perusahaan. Adapun

untuk nama perusahaan dilampirkan di halaman lampiran, sedangkan kode perusahaan dan tahun *go-public* diterterakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Tahun <i>Go-Public</i>
1	ADES	13-06-1994
2	AISA	11-06-1997
3	ALTO	10-07-2012
4	BTEK	14-05-2004
5	BUDI	08-05-1995
6	CAMP	19-12-2017
7	CEKA	09-06-1996
8	CLEO	05-05-2017
9	COCO	20-03-2019
10	DLTA	27-02-1984
11	DMND	22-01-2020
12	ENZO	14-09-2020
13	FOOD	08-01-2019
14	GOOD	10-10-2018
15	HOKI	22-06-2017
16	ICBP	07-10-2010
17	IIKP	14-10-2002
18	IKAN	12-02-2020
19	INDF	14-07-1994
20	MGNA	08-07-2014
21	MLBI	15-12-1981
22	MYOR	04-07-1990
23	PANI	18-09-2018
24	PCAR	29-12-2017
25	PSDN	18-10-1994
26	ROTI	28-06-2010
27	SKBM	28-09-2012
28	SKLT	08-09-1993
29	STTP	16-12-1996
30	ULTJ	02-07-1990
31	GGRM	27-08-1990
32	HMSP	15-08-1990
33	RMBA	05-03-1990
34	WIIM	18-12-2012
35	DVLA	11-11-1994
36	INAF	17-04-2001
37	KAEF	04-07-2001
38	KLBF	30-07-1991

39	MERK	23-07-1981
40	PEHA	26-12-2018
41	PYFA	16-10-2001
42	SCPI	08-06-1990
43	SIDO	18-12-2013
44	SOHO	08-09-2020
45	SQBB	29-03-1983
46	SQBI	29-03-1983
47	TSPC	17-06-1994
48	KINO	11-12-2015
49	KPAS	05-10-2018
50	MBTO	13-01-2011
51	MRAT	27-07-1995
52	TCID	30-09-1993
53	UNVR	11-01-1982
54	CBMF	09-04-2020
55	CINT	27-06-2014
56	KICI	28-10-1993
57	LMPI	17-10-1994
58	SOFA	07-07-2020
59	WOOD	21-06-2017
60	HRTA	21-06-2017
61	TOYS	06-08-2020
62	INTP	05-12-1989
63	SMBR	28-06-2013
64	SMCB	10-08-1997
65	SMGR	08-07-1991
66	WSBP	20-09-2016
67	WTON	08-04-2014
68	AMFG	08-11-1995
69	ARNA	17-07-2001
70	CAKK	31-10-2018
71	IKAI	04-06-1997
72	KIAS	08-12-1994
73	MARK	12-07-2017
74	MLIA	17-01-1994
75	TOTO	30-10-1990
76	ALKA	12-07-1990
77	ALMI	02-01-1997
78	BAJA	21-11-2011
79	BTON	18-07-2001
80	CTBN	28-11-1989
81	GDST	23-12-2009
82	GGRP	19-09-2019

83	INAI	05-12-1994
84	ISSP	22-02-2013
85	JKSW	06-08-1997
86	KRAS	10-11-2010
87	LION	20-08-1993
88	LMSH	04-06-1990
89	NIKL	14-12-2009
90	PICO	23-09-1996
91	PURE	09-10-2019
92	TBMS	30-10-1993
93	ADMG	20-10-1993
94	AGII	20-09-2016
95	BRPT	01-10-1993
96	DPNS	08-08-1990
97	EKAD	14-08-1990
98	ETWA	16-05-1997
99	INCI	24-07-1990
100	MDKI	25-09-2017
101	MOLI	30-08-2018
102	SAMF	31-03-2020
103	SRSN	11-01-1993
104	TDPM	09-04-2018
105	TPIA	24-06-1996
106	UNIC	06-11-1989
107	AKPI	18-12-1992
108	APLI	01-05-2000
109	BRNA	06-11-1989
110	EPAC	01-07-2020
111	ESIP	14-11-2019
112	FPNI	21-03-2002
113	IGAR	05-11-1990
114	IMPC	17-12-2014
115	IPOL	09-07-2010
116	PBID	13-12-2017
117	SMKL	11-07-2019
118	TALF	17-01-2014
119	TRST	02-07-1990
120	YPAS	05-03-2008
121	CPIN	18-03-1991
122	CPRO	28-11-2006
123	JPFA	23-10-1989
124	MAIN	10-02-2006
125	SPID	27-12-1996
126	IFII	10-12-2019

127	SINI	08-11-2019
128	SULI	21-03-1994
129	TIRT	13-12-1999
130	ALDO	01-12-1994
131	FASW	16-07-1990
132	INKP	18-06-1990
133	INRU	11-07-2008
134	KBRI	29-07-1996
135	KDSI	29-07-1996
136	SPMA	16-11-1994
137	SWAT	08-06-2018
138	TKIM	03-04-1990
139	INCF	18-12-1989
140	INOV	10-07-2019
141	KMTR	19-06-2017
142	ASII	04-04-1990
143	AUTO	15-06-1998
144	BOLT	07-07-2015
145	BRAM	05-09-1990
146	GDYR	01-12-1990
147	GJTL	08-05-1990
148	IMAS	15-09-1993
149	INDS	10-08-1990
150	LPIN	05-02-1990
151	MASA	09-06-2005
152	NIPS	24-07-1991
153	PRAS	12-07-1990
154	SMSM	09-09-1996
155	ARGO	07-01-1991
156	BELL	03-10-2017
157	CNTX	22-05-1979
158	ERTX	21-08-1990
159	ESTI	13-10-1992
160	HDTX	06-06-1990
161	INDR	03-08-1990
162	MYTX	10-10-1989
163	PBRX	16-08-1990
164	POLU	26-06-2019
165	POLY	12-03-1991
166	RICY	22-01-1998
167	SBAT	08-04-2020
168	SRIL	17-06-2013
169	SSTM	20-08-1997
170	STAR	13-07-2011

171	TFCO	26-02-1980
172	TRIS	28-06-2012
173	UCID	20-12-2019
174	UNIT	18-04-2002
175	ZONE	12-12-2018
176	ARKA	10-07-2019
177	GMFI	10-10-2017
178	KPAL	08-06-2018
179	AMIN	10-12-2015
180	KRAH	08-11-2013
181	JSKY	28-03-2018
182	PTSN	08-11-2007
183	SCNP	07-09-2020
184	SLIS	07-10-2019
185	CCSI	18-06-2019
186	IKBI	21-01-1991
187	JECC	18-11-1992
188	KBLI	06-07-1992
189	KBLM	06-01-1992
190	SCCO	20-07-1982
191	VOKS	20-12-1990
192	BIMA	30-08-1994
193	BATA	24-03-1982

Sumber: (www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atas populasi yang telah memenuhi kriteria dan karakteristik pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seperti halnya populasi, tentunya dalam pemilihan sampel haruslah memiliki teknik serta kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada setiap penelitian. Hal itu bertujuan supaya penelitian itu dapat berjalan sesuai dengan keinginan peneliti dan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk dapat di terima pada khalayak ramai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan

teknik dalam pemilihan atau metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti yang berdasar pada penentuan kriterianya. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan atau menggunakan metode pengambilan sampel dengan melakukan pemenuhan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang khususnya bergerak dalam bidang manufaktur.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan data yang dibutuhkan mengenai laporan keuangan khususnya pada tahun 2016-2020.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti seperti laporan keuangan serta tahun mulai *Go-Public*.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun <i>Go-Public</i>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-06-1994
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	10-07-2011
3	ASII	Astra International Tbk	04-04-1990
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-01-1998
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-03-1982
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-08-1990
7	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18-12-1989
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-07-1990
10	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	05-12-1989
11	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-07-2010
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	28-06-2012
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-02-2006
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	20-07-1982
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-10-1990
17	TRIS	Trisula International Tbk	06-01-1992
18	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-12-1990
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-12-2012

20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-01-1982
----	------	------------------------	------------

Sumber : (www.idx.co.id)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder untuk menentukan sumber data yang diperoleh. Data sekunder yang digunakan dapat berupa nominal atau angka yang terdapat pada laporan keuangan yang berada di Bursa Efek Indonesia yang bisa dikunjungi di website resmi BEI. Adapun pada perolehan data tersebut bisa didapatkan khususnya pada akun-akun laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Pada penelitian ini juga menggunakan data keuangan perusahaan yang terbaru yaitu laporan keuangan sejak tahun 2016 hingga 2020. Tujuan dari menggunakan laporan keuangan terbaru adalah untuk memberikan informasi yang valid mengenai kondisi perusahaan saat ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara peneliti dalam menentukan prosedur-prosedur dalam memperoleh data. Untuk memperoleh atau mengumpulkan data, biasanya menggunakan prosedur-prosedur yang pada umumnya sudah dilakukan, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan bukti yang akurat dengan pencatatan yang telah dilakukan, kemudian bisa juga dengan mengambil informasi yang valid dari sumber yang terpercaya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Yang mana menggunakan data 5 tahun sebelumnya tersebut dapat dipastikan pencatatan dan pempublikasiannya sudah melalui proses auditing.

2. Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data dan instrumen dapat diperoleh dengan adanya upaya penelitian dalam mendapatkan informasi data yang diperlukan. Pada pengumpulan data dan instrumen digunakan khususnya untuk memperoleh data yang sistematis untuk memecahkan atau mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada data berupa angka atau nominal yang tertera. Kemudian tujuan dari metode analisis data ini sendiri adalah untuk memberikan pemahaman yang mudah dipahami kepada orang lain maupun pribadi sendiri mengenai proses-proses yang terkandung didalamnya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data statistik yang bertujuan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai subjek penelitian yang berdasarkan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan subjek

penelitian tersebut. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dengan data yang berupa gambar histogram, mean, median, standar deviasi yang mana hal tersebut terdapat angka yang bisa di ujikan. Adapun pada pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang dilakukan agar hasil uji regresi nantinya tidak terjadi penyimpangan pada saat pengujian yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Dalam melakukan sebuah uji persamaan regresi nantinya, memerlukan data yang layak yang telah memenuhi 4 uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dan adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Herawati, 2016:3) Uji normalitas data adalah salah satu asumsi manakala data yang diperoleh dari sampel ber-skala Interval-Ratio, yang akan diuji menggunakan statistic parametric. Pada uji normalitas biasanya digunakan untuk menilai apakah data sudah berjalan atau berdistribusi dengan normal atau belum. Apabila data dalam SPSS belum berdistribusi normal maka, dapat dipastikan data yang tersedia dalam SPSS bermasalah. Yang mana dalam hal ini bisa diketahui dengan melakukan uji *Outlier*. Uji *Outlier* digunakan untuk mengetahui data yang bermasalah yang dapat dilihat dari tabel yang disediakan. Pada uji tersebut biasanya akan

terlihat data yang terlalu ekstrim dan data yang terlalu rendah, sehingga mengganggu data lain yang telah berdistribusi normal. Adapun dalam melakukan Uji Normalitas data dalam penelitian bisa dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, *Histogram* dan *Uji P-Plot* pada program SPSS Versi 25. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dan pada *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
2. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Outlier

Menurut (Slamet & Hatmawan, 2020:87) uji *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Pada uji *outlier* ditampilkan berupa nomor pada setiap tabelnya, yang mana nantinya pada tabel tersebut juga di perlihatkan data-data yang memiliki nilai ekstrim maupun data yang terlalu rendah. Adapun tujuan dilakukannya uji *outlier* ini adalah untuk membuat data kembali berdistribusi normal sebagaimana mestinya.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi yang kuat pada 2 variabel independen atau

lebih pada model regresi. Menurut (Purwoto, 2007:97) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati. Dan untuk menguji Multikolinearitas peneliti menggunakan aplikasi atau program SPSS versi 25.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Kemudian ada pula uji heteroskedastisitas yang mana uji ini merupakan uji yang disebabkan karena munculnya *error* yang masih memiliki pola linear yang kuat terhadap nilai dari variabel bebasnya. Sedangkan menurut (Purwoto, 2007:149) penyebab terjadinya heteroskedastisitas adalah dikarenakan adanya perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi, misalnya perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Untuk mengetahui apakah adanya gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji pola gambar *scatterplot model* pada penelitian ini. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada titik-titik yang diindikasikan membentuk suatu pola, serta titik-titik tersebut menyempit atau bergelombang maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik tersebut tidak membentuk pola, dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka hal ini dapat diindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dalam model regresi dengan menggunakan perubahan waktu. Menurut (Nisfiannoor, 2009:92) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode / dengan kesalahan pada periode / sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan.

Menurut (Febry & Teofilus, 2020:72) ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji *durbin waston*, uji *lagrange multiplier (LM test)*, uji *breusch godfrey*, dan uji *run test*. Pada penelitian kali ini untuk uji autokorelasi peneliti menggunakan uji *durbin waston* sebagai pertimbangan ada tidaknya gejala autokorelasi pada data yang diteliti. Adapun kriteria atau ketentuan dasar pada pengambilan keputusan pada uji autokorelasi ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d1 \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - d1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis dari analisis regresi linear yang mana dilakukan dengan menggunakan variabel independen yang lebih dari satu. Menurut (Nawari, 2010:39) model regresi linear berganda memiliki variabel penduga dari satu, yaitu x_1 sampai dengan x_k . Dalam pembahasan kali ini pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda adalah dengan menguji apakah ada kaitan atau korelasi antara variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung analisis regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi Variabel Terikat
x_1	= Variabel Bebas Profitabilitas
x_2	= Variabel Bebas Likuiditas
x_3	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error Item

3.5.3.2 Uji T (Parsial)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk menentukan nilai signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut (Chandrarin, 2017:142) kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Yang mana dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Uji t sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n \quad \text{Rumus 3. 6 Uji Parsial (Uji t)}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila hasil dari nilai $t >$ dari 0,05 / 5% maka, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_0 ditolak.
2. Apabila hasil dari $t <$ 0,05 / 5% maka, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_1 diterima

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Menurut (Chandrarin, 2017:140) Uji f dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Secara teori uji f adalah teknik analisis data yang dilakukan secara serentak/simultan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Uji f :

$$F = \frac{R^2 / k F}{(1-R^2) / (n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 7 Uji F}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Sedangkan dalam melakukan uji f, juga memiliki kriteria-kriteria khusus dalam menentukan kelayakan data seperti:

1. Apabila hasil uji f didapati nilai signifikan $> 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak layak atau analisis yang digunakan sebelumnya tidak dapat digunakan lagi untuk melakukan uji selanjutnya;
2. Dan apabila hasil uji f didapati nilai signifikan $< 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan layak atau analisis yang digunakan tadinya bisa digunakan untuk uji selanjutnya.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarin, 2017:141) Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Secara jelasnya koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen apabila dilakukan secara bersama-sama atau simultan. Serta, apabila koefisien

determinasi yang dihasilkan semakin besar maka semakin baik model hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada program *output* SPSS, koefisien determinasi ada pada tabel model *summary* dan tertulis *R Square*. Sedangkan kriteria untuk nilai *R Square* dapat dikatakan baik apabila berkisar diatas angka 0,5. Untuk menghitung rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3.8 Koefisien Determinasi}$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi varibel bebas dan variabel terikat.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan subjek penelitian yang telah tertera dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan kantor Bursa efek Indonesia yang berada di Kota Batam sebagai subjek penelitian. Adapun alamat lengkap dari Bursa Efek Indonesia yang berdomisili di Kota Batam yaitu di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tereng, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian ini pun dilaksanakan dalam enam tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan dan disesuaikan waktu penelitiannya dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5-6 bulan).

Tabel 3. 4 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov	Dec			Jan			Feb
		2021	2021				2021	2021			2022			2022
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4
1	Identifikasi Masalah													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3	Pengumpulan Data													
4	Pengolahan Data													
5	Analisis dan Pembahasan													
6	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Penelitian (2021)